

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar yang dapat mengembangkan siswa secara keseluruhan. Pendidikan jasmani menurut Mahendra (2015) bahwa :

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.(hlm. 11)

Pendidikan Jasmani merupakan aktifitas yang sangat berpengaruh terhadap kebugaran jasmani yang di dalamnya terkandung permainan, rekreasi, dan olahraga. Adapun tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri yaitu untuk mengembangkan kecakapan dalam membentuk keterampilan gerak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu aktifitas yang dapat membuat senang dan gembira serta dapat menjadi alat untuk meraih tujuan pendidikan. Selain itu pendidikan jasmani juga dapat menjadi alat untuk pertumbuhan dan perkembangan sisi afektif, kognitif dan psikomotor siswa.

Pembelajaran yang akan peneliti jadikan sebagai penelitian yaitu cabang olahraga renang, dikarenakan olahraga renang ini masih banyak dianggap sulit oleh kebanyakan siswa sekolah dasar. Badruzaman (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa “pengertian renang secara umum adalah upaya mengapungkan dan mengangkat tubuh ke atas permukaan air.”

Pembelajaran renang sebenarnya sudah ada dikurikulum, namun dalam pelaksanaannya sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu pada saat pembelajaran renang pun siswa mengalami kesulitan dan takut terhadap air sehingga menyebabkan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Padahal renang memiliki banyak manfaat bagi siswa seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2019, hlm. 57) mengatakan bahwa “berenang selain untuk kesehatan olahraga renang dapat

dapat menumbuhkan sifat keberanian serta percaya diri.” Saat semakin tua, kita makin kesulitan untuk menerima dan menahan tekanan dari latihan yang dilakukan di dalam hidup dibanding olahraga yang lain. Sejalan dengan pendapat diatas Budiningsih (2010) mengemukakan manfaat olahraga renang ada lima, yaitu:

1. Sebagai sarana bermain/rekreasi Kolam renang dapat dijadikan sebagai sarana bermain dan rekreasi.
2. Menyehatkan badan dan dapat merangsang gerakan motorik Berolahraga renang dapat menyehatkan badan.
3. Dapat menghilangkan rasa takut pada air Dengan berolahraga renang dapat menghilangkan rasa takut pada air.
4. Meningkatkan keberanian, percaya diri dan mengasah kemandirian.
5. Meningkatkan kemampuan sosial. Olahraga renang yang dilakukan bersama-sama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan. (hlm. 5)

Maka dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa berenang itu memiliki banyak manfaat nya bagi kesehatan kita dan berenang juga dapat memberikan dampak positif bagi kebugaran tubuh anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu juga berenang dapat membangun kekuatan tubuh. Sebab, ketika bergerak dalam air seseorang membutuhkan tenaga yang lebih kuat.

Berdasarkan fakta di sekolah yang berada di sumedang khususnya di SDN 201 SUKALUYU BANDUNG dalam pembelajaran renang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan renang karena merasa takut terhadap air sehingga siswa lebih dominan untuk diam. Keterampilan gerak dasar siswa dalam berenang pun tidak akan mengalami peningkatan.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan model *movement problem based learning*. Penerapan model ini dalam pembelajaran aquatik diharapkan akan lebih efektif bagi siswa, karena model ini dapat menambah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dimana dalam model ini siswa dilatih untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran aquatik, diantaranya kemampuan siswa dalam meluncur, gerakan kaki, dan gerakan tangan dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran aquatik di sekolah dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Abduljabar (2012, hlm. 128) bahwa “guru pendidikan jasmani harus merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan cara menyajikan berbagai ragam masalah tugas belajar

gerak, yang kemudian masalah tersebut harus di pecahkan oleh siswa itu sendiri dan dengan bimbingan dari guru”.

Tugas gerak dalam model ini merupakan tugas gerak modifikasi. Seperti yang dikemukakan Crum (dalam Abduljabar 2010, hlm. 176) tentang tugas-tugas gerak pada pendekatan berbasis masalah gerak. yaitu “tugas-tugas gerak disini bukan berupa tugas gerak baku atau standar dari cabang-cabang olahraga formal, melainkan dapat berupa gerak modifikasi, yang menyajikan tantangan baru kepada anak untuk di pecahkan”.

Berdasarkan pembahasan diatas, *movement problem based learning* merupakan salah satu jenis model pembelajaran dimana siswa diajarkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menemukan masalah gerak yang dihadapi. Model ini juga dapat menjadikan siswa mampu untuk memecahkan masalah geraknya tersebut atas dasar pengetahuan dan pengalamannya, sehingga dalam kegiatan belajar, siswa diharapkan mampu memecahkan dari setiap masalah gerak yang dihadapinya.

Strategi dengan pembelajaran *problem based learning* menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Panen (dalam Rusmono 2014, hlm. 85) mengatakan bahwa “dalam strategi pembelajaran dengan *problem based learning*, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan dengan data tersebut dapat memecahkan masalah tersebut.”

Dalam membentuk suatu pemahaman isi dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran penjas, maka model *problem based learning* merupakan cara untuk menyampaikan materi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Setiawan dkk. (2017, hlm. 9) bahwa “pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang lebih efektif untuk diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dalam upaya mengemnamngkan kreativitas siswa”.

Dari uraian di atas maka dapat di katakan bahwa strategi *movement problem based learning* dalam pembelajaram aquatik siswa diberi kebebasan dalam menentukan masalah gerak yang dihadapi nya, siswa dituntut menjadi kritis dalam model ini serta keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah gerak

tersebut berdasarkan apa yang telah dilakukannya. Strategi ini perlu di perhatikan dalam pelaksanaannya karena harus disesuaikan dengan konsep aquatik pada siswa sekolah dasar.

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran aktivitas aquatik berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa. Oleh karena itu penelitian kali ini akan menggunakan model *movement problem based learning (MPBL)* yang di sesuaikan dengan konsep aquatik pada siswa SD yakni dimana siswa itu mencari dan menemukan dasar masalah belajar dalam aktivitas aquatik kemudian diarahkan untuk berfikir dan memecahkan masalah tersebut berdasarkan pengalamannya sendiri.

Penelitian yang akan dilakukan ini berlandaskan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi dan Lubay (*journal of teaching physical education in elementary school*. 2017). “Penerapan Model Movement Problem Based Learning soccer like games.” Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari rata-rata aspek keterampilan bermain berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, disetiap tindakan mengalami peningkatan yang cukup significant sehingga diperoleh kesimpulan bahwa melalui penerapan model *movement problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran *soccer like games*.

Selain dari penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat juga penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi (jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan 2015). “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar roll depan kaki tekuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas IV Sidomlangan, Kedungpring, Lamongan).”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah gerak terhadap peningkatan hasil belajar *roll* depan kaki tekuk. Hasil dari pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah gerak dapat meningkatkan hasil belajar *roll* depan kaki tekuk. Hasil pembelajaran diukur dengan menggunakan penilaian ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa dimana siswa masih menganggap sulit pembelajaran renang, siswa dominan diam pada saat pelaksanaan pembelajaran. Maka perlu dilakukan penelitian tentang penerapan model *movement problem based learning* dalam pembelajaran aquatik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Movement Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Aquatik.”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, sebelum peneliti menetapkan rumusan masalah terlebih dahulu mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran aquatik antara lain:

- 1.) Pembelajaran renang masih dianggap sulit .
- 2.) Siswa lebih banyak diam dan menunggu giliran yang cukup lama ketika pembelajaran berlangsung sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.
- 3.) Siswa hanya menonton di luar kolam karena pembelajaran dianggap membosankan.
- 4.) Siswa takut terhadap air.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah Apakah model *movement problem based learning* mampu meningkatkan keterampilan aktivitas aquatik?. Penelitian ini peneliti batasi dalam aktivitas aquatik yaitu pembelajaran renang gaya bebas.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan pemahaman bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerak dasar renang gaya bebas melalui model *movement problem based learning*.

1.4 Manfaat penelitian

Proses dan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Dilihat dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan mengenai teori tentang model-model pembelajaran penjas yang berarti bagi lembaga khususnya lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar atau organisasi keolahragaan dan perorangan yang terkait, terutama berkenaan dengan pengaruh model *movement problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan aktifitas aquatik.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

- a. Sekolah : kebijakan sekolah, menyalurkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran penjas.
- b. Pemerintah : Pemerintah memberi kebijakan dengan mengadakan bantuan dana operasional sekolah (BOS), memberikan penghargaan dan beasiswa kepada guru untuk melanjutkan program pasca sarjana untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalam bidang pendidikan.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktis

Dapat dijadikan acuan untuk guru penjas maupun pelatih untuk membuat program pengajaran atau program latihan terutama untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa renang gaya bebas.

1.5 Struktur organisasi

Struktur organisasi skripsi dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap isi yang terdapat pada setiap babnya dan agar strukturnya lebih terarah dengan apa yang di paparkan oleh penulis dalam setiap babnya, dan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, oleh karena itu dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

1.) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

2.) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3.) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

4.) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5.) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.